

# 6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Dampak Positif Negatif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

**Roselina Febria Karmen, Farid Pribadi**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Surabaya

 [10.15408/adalah.v6i1.26053](https://doi.org/10.15408/adalah.v6i1.26053)

**Abstract:**

*During the Covid-19 pandemic that hit Indonesia, it had an impact on various fields, including education. The learning process was initially carried out face-to-face but expertly online (online). This study aims to determine the positive and negative impact of online learning in the Indonesian education system after the COVID-19 pandemic. This type of research uses a qualitative literature study. The results showed that there were negative impacts, namely, lack of understanding of the material, lack of socialization, quickly spending internet quota, declining eye health, and difficulty in doing group assignments. And there are positive impacts, namely, having a lot of family time, getting help from the government in the form of free internet quotas, making students active and independent. It is concluded that the implementation of online learning has several negative and positive impacts.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; Positive And Negative Impacts; Online Learning

## A. PENDAHULUAN

Awal bulan Maret 2020, pertama kalinya pemerintahan mengumumkan kasus dua pasien covid-19 di Indonesia. Virus covid-19 ini diinformasikan bahwa dapat menular antar manusia. Menularnya covid-19 ini membuat seluruh dunia gelisah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus baru yang dimana semua pihak tidak mengetahuinya dan tidak tahu bagaimana cara pencegahannya virus covid-19 ini. Dimana seluruh dunia sedang disibukkan dengan tindakan upaya pencegahan covid-19. Pemerintahan membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah virus ini seperti, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) merupakan salah satu upaya kebijakan pemerintah dengan membatasi seluruh kegiatan masyarakat agar mencegah penularan virus. Dengan diadakannya PPKM ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya pada pendidikan.

Selama masa pemberlakuan PPKM, proses kegiatan belajar-mengajar diseluruh Indonesia berubah secara drastis. Dimana proses pembelajaran beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (online). Pemberlakuan sistem pendidikan baru tersebut telah disetujui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses

pembelajaran secara daring ini memanfaatkan teknologi informasi yang secara langsung membuat para pelajar, para pendidik, mahasiswa, bahkan para orang tua kaget karena merasa belum siap.

Adanya kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan banyaknya peserta didik tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa sekolah dengan guru serta mahasiswa dengan dosen. Pada masa covid-19 masih berlangsung yang tidak dapat diprediksi sampai kapan akan selesai, mengharuskan proses pembelajaran tetap berlangsung agar sistem pendidikan tidak terhambat karena adanya pandemi covid-19 ini, sehingga diperlukan pembelajaran dilakukan secara online.

Namun pada kenyatannya, proses pembelajaran online menimbulkan berbagai macam permasalahan yang tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Berikut beberapa kasus yang dialami oleh para peserta didik tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas), serta perguruan tinggi. Para peserta didik merasa kurang paham atas materi yang disampaikan oleh para pendidik. Sebab sebagian para pendidik tidak menjelaskan materi tersebut secara mendalam sehingga peserta didik merasa kebingungan. Serta dalam proses pembelajaran secara daring berlangsung membuat para peserta didik cenderung fisiknya menjadi kurang aktif,

dan menjadi lebih sedikit menghabiskan waktu diluar, serta memiliki waktuk sedikit untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman. Hal ini yang membuat para peserta didik waktu dikelas online mulai, membuat mood belajar mereka juga semakin menurun. guru dan peserta didik yang kesulitan dalam penggunaan teknologi informasi, serta perangkat teknologi yang terlalu mahal menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan.

Selain berdampak pada peserta didik, proses pembelajaran secara online ini juga sangat berdampak pada para pendidik serta para orang tua peserta didik. Dampak yang dirasakan oleh para pendidik selama proses pemberlakuan pembelajaran jarak jauh atau online, sebagian para pendidik merasa kaget dan kesulitan karena mereka harus mengubah pola mengajar yang semula secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring dan mereka juga merasakan kesulitan selama proses pembelajaran online sebab dalam pembelajaran ini mengharuskan seluruh perserta didik dan juga seluruh pendidik menggunakan teknologi informasi yang dimana tidak semua para pendidik ahli atau canggih dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Serta dampak negatif yang ikut juga dirasakan oleh para orang tua peserta didik selama mereka mengawasi anak-anaknya dalam pembelajaran secara online.

Selama pemerintahan memberlakukan pembelajaran diadakan secara daring, membuat para orang tua menjadi sangat disibukkan oleh pekerjaan mereka yang ditambah lagi mereka juga harus tetap mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran secara daring. Dalam hal ini tidak semua para orang tua dapat mengawasi anak-anaknya saat pembelajaran dimulai, sebab para orang tua disibukkan dengan pekerjaan mereka yang tidak dapat ditinggalkan. Lebih khususnya dampak ini sangat dirasakan oleh para ibu-ibu karena dalam pembelajaran secara online membuat pekerjaan seorang ibu menjadi bertambah. Ibu harus mengajari atau minimal memantau anaknya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tetapi tidak semua proses pembelajaran secara online berdampak negatif, terdapat beberapa dampak positif dari proses pembelajaran tersebut yaitu anak dapat mempunyai waktu banyak bersama keluarga, serta dapat membantu peserta didik mampu bereksplorasi terhadap teknologi. Serta tujuan dari pembelajaran daring ini adalah memudahkan berkomunikasi, terutama dalam penyampaian materi yang dilakukan secara jarak jauh. Oleh karena itu, tujuan besar penelitian ini adalah mengetahui dampak positif negatif pembelajaran online dalam sistem pendidikan di Indonesia pasca pandemi covid-19.

## B. PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA COVID

Pada kondisi seperti ini virus covid-19 telah menghilangkan banyak nyawa, oleh sebab itu pemerintahan membuat kebijakan untuk menghambat penularannya virus covid-19 ini. Seperti dibuatnya protokol kesehatan dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjahui kerumunan, serta membatasi mobilitas) dan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Sebelumnya pemerintah diawal pandemi covid-19 telah memberlakukan kebijakan yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) yang memiliki tujuan dan arti yang sama dengan PPKM yaitu untuk menghambatnya penularan virus covid-19.

Diberlakukannya PPKM ini membuat semua aktivitas masyarakat menjadi terhambat dari sebagian bidang, mereka harus melakukannya di rumah seperti kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang telah disepakati oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Hal ini membuat para pendidik dan para siswa serta mahasiswa kaget karena merasa belum siap. Dengan dilakukan pembelajaran serta perkuliahan secara *online* tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan. Namun hal ini menimbulkan berbagai dampak negatif dan positif.

Selama masa pandemi covid-19, hampir seluruh pelajar di Indonesia merasakan kesulitan atau terdapat beberapa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran dan perkuliahan secara daring (*online*). Berikut Dampak yang dirasakan oleh para pendidik, peserta didik, serta orang tua selama diberlakukannya pembelajaran secara *online*:

### **1. Peserta didik**

Selama masa pandemi berlangsung, pemerintahan telah memberlakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Utusan ini berlaku untuk semua tingkatan sekolah termasuk TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), serta Universitas (Perguruan Tinggi). Setiap tingkatan memiliki masalah problem yang hampir sama dengan adanya pembelajaran *online*, di tingkatan TK (Taman Kanak-kanak) sendiri, kebanyakan anak-anak yang masuk sekolah tingkat TK adalah anak yang berusia sekitar 4-8 tahun yang dimana saat mereka masuk TK seharusnya diajarkan mengenal huruf, belajar menulis, belajar mengenal angka dan berhitung, mengenal bentuk dan benda, mengenal waktu dan musim, dan anak-anak tersebut diajarkan bersosialisasi oleh gurunya. Namun semenjak pandemi covid-19 ini yang mengharuskan seluruh sekolah dilaksanakan secara daring (*online*) membuat anak-anak ini tidak bisa

bersosialisasi dengan sesama temannya, tidak dapat mengenali gurunya, bahkan mereka pun saat belajar yang seharusnya diajarkan oleh guru berubah menjadi orang tua. Karena seorang guru tidak dapat mengajari muridnya satu-satu dengan suasana yang sangat ramai dan anak TK tidak dapat diajari secara *online* sebab mereka butuh bimbingan secara langsung, jadi peran orang tua disini sangat penting namun sayangnya tidak semua orang tua dapat membimbing anaknya karena disibukkan dengan pekerjaannya.

Sementara itu, begitu juga dengan sekolah tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) mereka memiliki hambatan yang tidak jauh beda dengan sekolah tingkat TK selama mengikuti pembelajaran secara daring. Kebanyakan para peserta didik tersebut tidak memahami atau kurang paham atas materi yang disampaikan oleh gurunya apalagi bagi siswa yang lulusan pandemi yang pastinya kurang paham selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran secara daring yang mengharuskan peserta didik menghadap komputer terus menerus akan mengakibatkan kesehatan mata jadi berkurang. Serta membuat para peserta didik merasa kelelahan mendengarkan guru yang berbicara terus menerus dan membuat para siswa tersebut mengantuk.

Selanjutnya dampak yang paling dirasakan oleh para mahasiswa saat mengikuti perkuliahan secara

daring. Terdapat beberapa dampak yang dirasakan mahasiswa selama perkuliahan *online*, yaitu pastinya semua sekolah tingkatan pasti memiliki hambatan mengenai para peserta didik yang kurang paham atas materi yang disampaikan oleh para pendidik. Begitu pun juga dirasakan oleh para mahasiswa yang tidak paham atas materi yang diberika oleh dosennya sebab terdapat beberapa dosen memberikan materi perkuliahannya berupa file yang dimana isi materi itu tidak secara jelas serta ada beberapa dosen saat penyampaian materi tidak menjelaskan secara detail atau mendalam. Hal ini yang membuat beberapa mahasiswa kebingungan. Dan hal yang sangat sering dirasakan mahasiswa dan siswa-siswi yaitu jaringan yang sering kali kurang mendukung saat pembelajaran berlangsung. Terutama bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di perdesaan yang sering kali memiliki masalah kendala jaringan. Hal ini yang membuat mahasiswa merasa frustrasi karena setiap perkuliahan dimulai jaringan selalu bermasalah.

Hal yang dirasakan oleh semua para peserta didik yaitu peserta didik merasakan lebih kesulitan saat para pendidik memberikan tugas secara kelompok. Sebab tidak semua anak yang terdapat dikelompok tersebut memiliki wilayah tempat tinggal yang sama. Terbukti hal ini membuat peserta didik kewalahan dalam mengerjakan tugasnya karena tidak dapat didiskusikan bersama-sama secara langsung. Serta dalam mengikuti

pembelajaran secara daring ini memerlukan sebuah kuota internet agar mempelancar jalannya pembelajaran. Namun karena kuota internet ini sering digunakan terus-menerus mengakibatkan cepatnya kehabisan kuota internet yang mengharuskan peserta didik tersebut harus membeli kuota internet dengan harga yang cukup mahal.

## **2. Para pendidik**

Pada era pandemi covid-19, seluruh para pendidik di Indonesia mengharuskan mengubah sistem pembelajaran secara *online* yang semulanya dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran secara *online* ini mengharuskan seluruh pendidik menggunakan teknologi. Terdapat beberapa pendidik yang bermasalah dengan menggunakan teknologi sebab mereka sepenuhnya belum terbiasa serta sebagian pendidik yang kurang ahli dalam menggunakan teknologi mereka merasakan kesulitan.

## **3. Orang tua**

Hal ini juga sangat berdampak bagi seluruh para orang tua peserta didik. Sebab mereka merasakan banyak kekhawatiran dan kesulitan saat harus membimbing anaknya. Para orang tua merasa kebingungan saat harus membimbing anaknya sekolah di waktu bersamaan mereka harus bekerja. Khususnya seorang ibu karena dengan pembelajaran secara *online*

dapat menambah pekerjaan seorang ibu yang dimana harus membimbing anaknya. Para orang tua disini diuji kesabarannya dalam mengajarkan anaknya sebab jika orang tua tidak sabar dalam mengajarkannya maka anak tersebut akan enggan untuk belajar. Hal ini yang perlu diperhatikan setiap orang tua.

Berdasarkan informasi diatas, tidak semua pembelajaran secara *online* ini berdampak negatif namun juga terdapat dampak yang positif. Dalam proses pembelajaran *online* ini membuat para peserta didik menjadikan mereka bertambah mandiri sebab dengan adanya para pendidik kurang menjelaskan materi secara mendalam atau para dosen yang hanya memberikan materi berupa bentuk file. Para peserta didik menjadi merasa harus mencari materi tambahan sendiri bisa melalui buku, internet, dll. Dan jika ada materi yang kurang jelas hal ini juga membuat para peserta didik menjadi aktif di kelas sebab dengan begitu peserta didik menjadi sering bertanya di kelas, hal ini yang membuat peserta didik menjadi tetap aktif meskipun pembelajaran secara *online*.

Selain itu, dengan sekarang melakukan apa saja menggunakan teknologi lebih mempermudah para pendidik membuat tugas melalui teknologi informasi tersebut dan begitu juga dapat memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan tugasnya atau saat mengerjakan tugas yang dibisa dilakukan dimana saja

dan kapanpun. Serta dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring membuat anak lebih banyak memiliki waktunya bersama keluarga yang semulanya kurang begitu juga sebaliknya. Dan pemerintah Kemendikbud pun telah memberikan sebuah bantuan kepada seluruh para pelajar di Indonesia berupa kuota internet gratis. Dengan bantuan pemerintah ini membuat keringanan pada para pelajar karena tidak perlu menghabiskan uang saku untuk membelanjakan kuota internet.

#### **D. KESIMPULAN**

Pembelajaran secara *online* memberikan dampak negatif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat terdapat beberapa hambatan dan kelebihan dalam pembelajaran secara daring. Dampak negatif dari pembelajaran online yaitu, jaringannya yang kurang mendukung, para peserta didik yang kurang paham atas materi yang diberikan oleh pendidik, pelajar pun jadi kurang bersosialisasi, kuota internet yang cepat habis dan harga yang sangat mahal, kesehatan mata pun menurun, para peserta didik merasa kesulitan saat terdapat tugas kelompok, para pendidik yang kurang ahli dalam menggunakan teknologi, para orang tua yang kesulitan saat membimbing anaknya untuk sekolah. Dampak positif dari pembelajaran secara daring yaitu, membuat peserta didik menjadi lebih

mandiri, lebih aktif dikelas meski dilakukan secara online, mempermudah para pendidik dalam memberikan tugas begitupun juga memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan serta mengerjakan, memiliki waktu lebih banyak bersama keluarga dan memiliki waktu yang cukup banyak untuk istirahat, serta pemerintah Kemendikbud memberikan bantuan berupa kuota gratis yang dapat keringanan pada pelajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan revisi bagi pihak dalam penyelenggaraan proses pembelajaran secara online. Dan juga dalam hal ini mengharapkan bagi seluruh pelajar di Indonesia bisa lebih lagi dalam mengembangkan motivasi belajar dalam pembelajaran secara online yang akan mendatang.

## REFERENSI:

- Astri Chya Eka Putri. (2021, January 21). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh bagi Orang Tua dan Anak*. Retrieved from kumparan: <https://kumparan.com/putri-chya/dampak-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-orang-tua-dan-anak-1v1R96wsIYj>
- Cong Sujana, I. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.

- Laudia Tysara. (2021, March 16). *Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan*. Retrieved from liputan6: <https://hot.liputan6.com/read/4507282/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>
- Novina Putri Bestari. (2021, March 27). *Terkuak Dampak Sekolah Online bagi Anak-Orangtua, Simak yah!* Retrieved from cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210327114602-33-233312/terkuak-dampak-sekolah-online-bagi-anak-orangtua-simak-yah>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Volume 4 Nomor 1*, 49-56.
- Suni Astini, N. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jayapangus Press*, 241-255.